



## Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023

Yuprianto Gulo<sup>1</sup> Wahyuutra Adilman Telambanua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

E-mail: [yupriantogulo@gmail.com](mailto:yupriantogulo@gmail.com)<sup>1</sup> [wahyutelaumbanua@gmail.com](mailto:wahyutelaumbanua@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui Pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS, (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu setelah menggunakan pembelajaran Pendekatan saintifik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut (1) pada siklus I (pertama) hasil obsevasi responden guru mencapai rata-rata 58% kategori cukup, sedangkan pada siklus yang II (kedua) mencapai rata-rata 89,6% kategori sangat baik. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I rata-rata sebesar 50,4% kategori cukup dan pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 82,4% kategori sangat baik. (2) pada siklus I (pertama) rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,9 % tergolong cukup sedangkan pada siklus II (kedua) rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79% tergolong baik. (3) persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I (pertama) sebesar 40% sedangkan persentase ketuntasan pada siklus II (kedua) sebesar 92%. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII melalui Pendekatan saintifik SMP Negeri 3 Mandrehe tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS*

### Abstract

This study aims (1) To improve the learning process through a scientific approach in social studies subjects, (2) To determine the improvement of student learning outcomes in integrated social studies subjects after using a scientific approach learning. This research is Classroom Action Research. The instruments used are observation sheets, learning outcomes tests and documentation. The results of the study were as follows (1) in the first cycle the results of the observation of teacher respondents reached an average of 58% in the sufficient category, while in the second cycle (second) reached an average of 89.6% in the very good category. The results of observations of student activities in the first cycle averaged 50.4% in the sufficient category and in the second cycle reached an average of 82.4% in the very good category. (2) in the first (first) cycle, the average student learning outcome of 62.9% was classified as sufficient, while in the second (second) cycle, the average student learning outcome of 79% was classified as good. (3) the percentage of student learning completeness in the first (first) cycle is 40% while the percentage of completeness in the second (second) cycle is 92%. Thus, this study concludes that there is an increase in

student learning outcomes in grade VIII social studies subjects through the scientific approach of SMP Negeri 3 Mandrehe for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** *Scientific Approach, Learning Outcomes, Social Studies Subjects*

## PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang memberikan kerangka, inspirasi, penguatan, dan dasar bagi pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran dapat dibangun berdasarkan teori tertentu. Pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran (Muhammad & Nurdyansyah, 2015). Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hosnan berpendapat bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip ketika pembelajaran berlangsung (Hosnan, 2014). Tentunya ini menjadi pendukung terhadap rendahnya minat belajar IPS siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMP NEGERI 3 MANDREHE yakni rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII, yang meliputi sosiologi, sejarah, geografis, ekonomi, politik, dan budaya, membuat siswa malas untuk belajar dan kesulitan dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh peneliti di UPTD SMP Negeri 3 Madrehe diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: *Pertama*, hasil pengamatan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS Terpadu, ditemukan bahwa: Kegiatan pembelajaran selalu didominasi oleh guru mata pelajaran sehingga siswa kurang aktif, siswa lebih cenderung mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan pada saat proses belajar berlangsung terdapat beberapa siswa yang mengantuk. *Ketiga*, Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, ditemukan bahwa keterbatasan seorang guru dalam mengajar karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana, masih kurangnya buku referensi yang dimiliki siswa, dan siswa masih tidak mau menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. *Ketiga*, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa, ditemukan bahwa kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam mengajar.

Terdapat permasalahan dimana pendekatan saintifik tidak pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas siswa selalu terfokus kepada guru dikarenakan guru menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung didalam kelas sehingga dapat mengakibatkan kegiatan belajar siswa bersifat duduk sambil mendengarkan. Dengan hal ini terjadi maka dapat mengurangi minat dan kemampuan berpikir siswa itu sendiri sehingga sangat berdampak pada hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik maka dapat membuat peserta didik pasif dan tidak mau belajar maka hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru juga sebagai seorang pendidik seringkali hanya menyampaikan materi kepada peserta didik dalam bentuk lisan informasi kemudian siswa sambil mendengarkan sambil mencatat setiap penjelasan yang di sampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran yang berlangsung didalam kelas hanya duduk dan mendengarkan serta mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa dari guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII, bahwa rata-rata hasil belajar akhir semester Ganjil/Genap adalah sebagai berikut:

**Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS  
Kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun 2019-2022**

NO	Tahun Ajaran	Kelas	Semester/Nilai Rata-rata		Jumlah siswa	KKM	Persentase (%)	yang tidak tuntas	yang tidak tuntas
			Ganjil	Genap				Ganjil	Genap
1	2019/2020	VIII-1	68	70	32	70	69%	16	
2	2020/2021	VIII-1	69	73	32	70	71%	14	
3	2021/2022	VIII-1	72	69	28	70	50%		14
4	2022/2023	VIII-1	68		24	70	34%	11	
Jumlah siswa keseluruhan; 116					Jumlah siswa yang tidak tuntas; 55				

(Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe)

Dari data diatas bahwa hasil belajar siswa itu sendiri masih belum mencapai KKM. Jika hal ini dibiarkan, maka dipastikan kedepan kualitas belajar siswa semakin merosot karena kebiasaan guru menggunakan pembelajaran konvensional, dan pembelajaran yang tidak bervariasi akan menimbulkan rasa bosan bagi siswa untuk belajar. Jika hal tersebut tidak diperhatikan maka mutu pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas dari peserta didik.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS Terpadu dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat kita lihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataan yang sesungguhnya masih terdapat bahwa prestasi yang dicapai oleh siswa masih kurang.

Permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik tersebut. Menurut Machin (Une, 2021) pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesa, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan tidak hanya transfer informasi (ceramah) dari guru.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penerapan pendekatan saintifik didasarkan pada teori psikologis kognitif. Pendekatan ini tidak hanya memusatkan perhatian pada perilaku siswa, tetapi lebih

fokus pada pemahaman tentang apa yang mereka pikirkan (aspek kognitif) selama proses pembelajaran. Meskipun guru kadang-kadang terlibat dalam memberikan presentasi dan penjelasan, perannya lebih berfokus sebagai pembimbing dan fasilitator. Tujuannya adalah agar siswa dapat berpikir secara aktif dan mengatasi tantangan pembelajaran sehingga kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan.

Ada beberapa yang dapat digunakan di dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik peneliti rasa metode ini sangat cocok untuk diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dilihat proses belajar IPS siswa Di kelas VIII-1 masih banyak siswa yang main-main ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mandrehe pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Pendekatan ini diterapkan untuk memahami bagaimana siswa berpikir dan belajar dalam konteks IPS terpadu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang dihasilkan melalui penerapan Pendekatan Saintifik dalam mata pelajaran IPS terpadu di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Diharapkan bahwa penerapan pendekatan ini akan membantu meningkatkan pemahaman siswa, mendorong berpikir kritis, dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Mandrehe pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Menurut Kurt Lewis dalam (Siregar & Fahmi, n.d.), konsep Tindakan kelas merupakan pendekatan ilmiah yang menggabungkan penelitian dan aksi untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis perubahan dalam praktek Pendidikan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing menjalankan tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2012, p. 74). Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan subjek yang akan diteliti yaitu VIII-II dengan jumlah 25 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi guru dan siswa untuk memahami proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dokumentasi foto sebagai bukti pelaksanaan, serta tes hasil belajar siswa sebagai pengukuran keberhasilan. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan tes. Hasil observasi diolah dengan skala Likert, sementara hasil tes dihitung dengan rumus Sudjana. KKM 70 digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, dan persentase ketuntasan dihitung untuk melihat jumlah siswa yang tuntas. Hasil belajar dinyatakan dalam rata-rata hitung dengan klasifikasi skor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang memudahkan, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran berdasarkan teori tertentu. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan tidak hanya transfer informasi (ceramah) dari guru. Adapun pengertian pendekatan saintifik menurut beberapa para ahli; Menurut (Hosnan, 2014) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian

rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan. Selanjutnya, Daryanto mengatakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip-prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014, p. 51).

Selain itu, Imas Kurniasih (2014;29) berpendapat bahwa proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep (Kurniasih & Sani, 2014, p. 29). Hal serupa disampaikan oleh Daryanto mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014, p. 51).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang terpusat kepada peserta didik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsi yang ditemukan.

Dengan kata lain pendekatan saintifik proses pembelajran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkostruk konsep, hikum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip. Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan pembelajaran pendekatan saintifik ini bukannya hanya didasarkan atas hasilnya saja namun juga proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan cara-cara ilmiah

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima serangkaian pengalaman belajarnya, pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, aektif dan psikomotor. Hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dsapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar diantaranya; Menurut

Sudjana (Sutrisno, 2021, p. 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat dan tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Kemudian Suprijono (Rahman & Nasryah, 2020) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pramudya et al., 2019). (Sudjana, 2011, p. 22) juga menyampaikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Waristo (Dalam Depdiknas, 2012; 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Hasil belajar rendah, pembelajaran monoton serta kurangnya motivasi dalam belajar disebabkan oleh, pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan penyajian materi kurang menarik. Sehingga keterlibatan peserta didik proses pembelajaran tidak lagi secara aktif (Handayani & Rahayu, 2020). Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi. Agar mengetahui hasil belajar, maka perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala.

### **Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tercapai atau tidak. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui beberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Istilah lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan indikator standar kompetensi, bahan ajar, pengalaman belajar, indikator keberhasilan dan instrument penelitian, hasil belajar dapat dikembangkan. Menurut Asep Ediana Latip, (2020; 8) menyatakan "Penilaian atau assesment merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya menurut Asep Febriana (2019; 6) "Penilaian merupakan proses dalam memperoleh dan memberikan informasi yang berguna sebagai alternative pengambilan keputusan."

Kemudian Haryanto bahwa Penilaian adalah proses pemberian keputusan, kategorisasi, atau kesimpulan atas dasar hasil pengukuran pada suatu aspek tertentu yang dilakukan secara internal maupun eksternal (Haryanto & Amalia, 2020, p. 11). Sebagai ilustrasi, ketika guru melakukan pengukuran hasil belajar dengan tes diperoleh skor pada setiap anak. Penilaian adalah penerangan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi atau rangkaian kemampuan peserta didik (Rahman & Nasryah, 2020).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat menyimpulkan bahwa penilaian hasil belajar tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga menyangkut bagaimana metode mengajar yang baik dan benar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah. Instrumen penelitian berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut:

### **Siklus I**

Pada pembelajaran siklus I dilakukan beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik, menetapkan waktu pelaksanaannya, menyiapkan lembar observasi, serta menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahapan perencanaan maka tahap berikutnya adalah observasi dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi yang telah ditetapkan dan disediakan peneliti kemudian di teruskan ke tahap berikutnya yaitu refleksi.

Berdasarkan hasil observasi setiap pertemuan (pertemuan I dan II) Hasilnya adalah:

### ***Hasil Observasi Pertemuan Ke I***

1. Pada pelaksanaan proses pembelajaran penerapan pendekatan saintifik masih belum sesuai dengan langkah-langkah karena peneliti masih belum terbiasa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa tidak memusatkan perhatian untuk mendengarkan materi yang disajikan oleh peneliti.
3. Sebagian siswa tidak memiliki motivasi belajar.
4. Sebagian siswa rebut.
5. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengerjakan tugas.
6. Siswa jarang sekali merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.
7. Perasaan guru segan, sungkan dari siswa terhadap peneliti masih ada, dikarenakan masih pertemuan pertama.
8. Sebagian siswa juga tidak dapat merangkum materi pelajaran.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-I mencapai hasil pengamatan sebesar 57,6%, kategori cukup, sedangkan hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan ke-I sebesar 48,3%, kategori cukup.

### ***Hasil Observasi Pertemuan Ke II***

1. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik.
2. Siswa mulai memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa mulai merespon pertanyaan yang diberikan guru.
4. Sebagian siswa dapat mengajukan pertanyaan.
5. Siswa mulai memiliki partisipasi dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Sebagian siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-II mencapai hasil pengamatan sebesar 57,6 %, kategori cukup. Sedangkan jumlah observasi untuk siswa siklus I pertemuan ke-II sebesar 61,9% , kategori baik.

### ***Hasil belajar Siklus I***

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai kedua untuk siklus I penelitian memerikan tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil pengolahan tes hasil belajar siswa diketahui dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 62,9%. dengan kategori cukup. Hal tersebut masih belum mencapai KKM KD yang ditentukan yaitu 70. Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa diketahui persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 40%. Hal ini pun belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 70.

### ***Hasil Refleksi Siklus I***

Berdasarkan hasil pengolahan hasil pengolahan lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru/peneliti pada siklus I pertemuan I dan II mencapai rata-rata 58% dan hasil lembar observasi siswa mencapai 50,4%. Diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus berikutnya. Dari hasil pengolahan hasil belajar juga diketahui rata-rata hasil belajar masih tergolong cukup yaitu 62,9. Berdasarkan hasil tersebut maka dirasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik.
2. Memotivasi siswa memberanikan diri untuk memberikan pertanyaan, baik kepada guru dan juga kepada teman.
3. Memotivasi siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran serta berupaya agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
4. Mengupayakan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga rata-rata hasil belajar siswa diharapkan meningkat dan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan.
5. Mengarahkan siswa untuk tidak ragu bertanya dan menemukan pendapatnya.



## **Siklus II**

Pada pembelajaran siklus II dilakukan beberapa tahap mulai dari perencanaan yaitu menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik, menetapkan waktu pelaksanaan, menyiapkan lembar observasi, serta menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan pendekatan saintifik. Tahap berikutnya adalah observasi dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi yang telah ditetapkan yang telah disediakan peneliti kemudian diteruskan ke tahap berikutnya yaitu.

### ***Hasil observasi siklus II***

Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan (pertemuan 1 dan 2) hasilnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Hasil Observasi Pertemuan. 1) Proses Pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Saintifik dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya karena peneliti sudah terbiasa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. 2) Siswa sudah mulai tidak kaku dalam mengikuti pembelajaran. 3) Siswa mulai aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. 4) Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. 5) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Siswa tidak mengantuk, dan 6) Siswa mulai termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya terhadap materi pelajaran. Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-I mencapai hasil pengamatan sebesar 88,4%, kategori baik. sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan ke- I sebesar 79,4%, kategori baik. *Kedua*, Hasil Observasi pertemuan. 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Saintifik. 2) Siswa memusatkan perhatian. 3) Siswa memiliki partisipasi dalam belajar. 4) Siswa memiliki motivasi belajar 5) Siswa terlibat aktif untuk merespon pertanyaan yang diberikan guru. 6) Siswa serius mengerjakan tugas. 7) Siswa tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung Siswa tidak rebut. Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-I mencapai hasil pengamatan sebesar 88,4%, kategori sangat baik. sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan ke-I sebesar 79,4%, kategori baik.

### ***Hasil belajar pada siklus II***

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua untuk siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil pengolahan tes hasil belajar siswa diketahui rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu 79 dengan kategori baik.

### ***Hasil Refleksi Siklus II***

Berdasarkan data dari hasil pengolahan lembar observasi pengamat/guru mata pelajaran diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 (pertemuan ke-1 dan 2) mencapai rata-rata 89,6% kategori sangat baik dan hasil lembar observasi siswa mencapai rata-rata 82,2% kategori sangat baik. Dari hasil pengolahan tes hasil belajar yang dilaksanakan diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu 79 hasil ini tergolong baik dan apabila dilihat dari kriteria persentase ketuntasan yaitu 92. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 70%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dianalisa bahwa semakin tinggi aktivitas guru dalam mengajar maka meningkat pula aktivitas belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini berdasarkan hasil refleksi sebagai berikut:

Pada siklus I (pertama) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik mencapai rata-rata 58% dengan kategori Cukup Sedangkan pada siklus II (dua) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik mencapai rata-rata 89,6% dengan kategori sangat baik.

1. Pada siklus I (pertama) hasil pengolahan lembar observasi siswa mencapai 50,4% (lampiran 12) dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II Hasil pengolahan lembar observasi siswa mencapai 82,2% (lampiran 21) dengan kategori sangat baik.
2. Pada siklus I (pertama) rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,9% (lampiran 15) dengan persentase ketuntasan sebesar 40% (lampiran 17). Hal ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan minimal 70%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79% (lampiran 24) dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 92% (lampiran 26) dan hal ini telah mencapai target yang ditetapkan.

Adapun rekapitulasi hasil refleksi setiap siklus tertera pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel Rekapitulasi Penelitian**

No.	Instrumen	I	II
a.	Obsevasi		
	Observasi guru	58%	89%
	Observasi siswa	50,4%	82,2%
b.	Dokumentasi	-	-
c.	Tes hasil belajar	40%	92%
<b>Rata-rata hasil refleksi</b>		<b>49,3%</b>	<b>87,6%</b>

**Sumber:** Pengolahan data

Berdasarkan tabel tersebut diatas untuk lembar observasi Guru pada siklus I rendah berdasarkan hasil dari pengamatan seorang pengamat terhadap peneliti yang masih banyak kelemahan-kelemahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan pada pelaksanaan proses pembelajaran penerapan Pendekatan Saintifik masih belum sesuai dengan langkah-langkahnya karena peneliti masih belum terbiasa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. sehingga rata-rata siklus I menjadi rendah dan peneliti melanjutkan pada siklus II dimana kelemahan-kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Sedangkan untuk lembar Observasi Siswa pada siklus I kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan pendekatan secara individual kepada siswa, sedangkan untuk tes hasil belajar siswa pada siklus I rendah disebabkan karena peneliti masih belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan juga sebagian siswa

yang tidak ada partisipasi untuk belajar sehingga untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dilanjutkan pada siklus II dengan memberikan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I Rata-rata hasil refleksi sangat rendah yang disebabkan karena masih banyak kelemahan-kelemahan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa sebagian siswa tidak ada partisipasi untuk belajar sehingga untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dilanjutkan pada siklus ke II.

### **Analisis Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, ternyata dengan menerapkan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMPNegeri 3 Mandrehe. Hal ini dapat terlihat dari tes hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II yaitu semakin ada peningkatan atau kemajuan yang baik. Dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik mencapai rata-rata 58% dan hasil observasi siswa mencapai 50,4%. Pada siklus ini diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,9 tergolong Cukup. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 40. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: langkah-langkah metode pembelajaran *Pendekatan Saintifik* belum terlaksana secara maksimal pada proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa, peneliti kurang terampil dalam membimbing siswa untuk membentuk sendiri pengetahuannya secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Selanjutnya pada siklus ke-II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mencapai 89,6% dan hasil observasi siswa mencapai 82,2%. Pada siklus ini diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 79 tergolong baik dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 92%. Berdasarkan hasil yang didapat ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

### **Perbandingan Temuan Dengan Teori**

Menurut Hosnan (2014) berpendapat bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil temuan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe, penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mendorong siswa lebih berani mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai rata-rata 79 dengan persentase ketuntasan 92%. Apabila diperhatikan temuan penelitian ini dengan teori yang mendasarinya, maka temuan ini sejalan dengan teori. Artinya, bahwa dengan penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023”, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pada siklus I (pertama), kemampuan guru dalam menerapkan Pendekatan Saintifik mencapai rata-rata 57,6% kategori baik. Sedangkan pada siklus II (dua) mencapai rata-rata 88,4% kategori sangat baik. 2) Pada siklus I (Pertama) keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 50,4% dan masih kategoricukup. Sedangkan pada siklus II (dua)

mencapai rata-rata 82,2% kategori sangat baik. 3) Pada siklus I (pertama) hasil belajar siswa mencapai rata-rata 62,9% sedangkan pada siklus II (dua) peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 79. 4) Persentase ketuntasan pada siklus I (pertama) mencapai rata-rata 40% persentase tersebut masih belum mencapai target yakni 70%. Setelah pelaksanaan siklus II (dua) persentase ketuntasan mencapai rata-rata 92%. 5) Rata-rata hasil refleksi pada siklus I mencapai 42,9% dan pada siklus II mencapai 96,6%. 6) Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasarinya. 7) Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mandrehe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, P. P. S. K. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*. Penerbit Gava Media.
- Handayani, D., & Rahayu, D. V. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android menggunakan ispring dan apk builder untuk pembelajaran matematika kelas x materi proyeksi vektor. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 12–25.
- Haryanto, & Amalia, S. (2020). *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)*. UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=YIVBEAAAQBAJ>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tIG4oQEACAAJ>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013. In *Jakarta: Kata Pena*. Kata Pena.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ipa pada pembelajaran tematik menggunakan pbl. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2020). Efektivitas model pembelajaran Missouri Mathematics Project untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 335–346.
- Siregar, H., & Fahmi, F. (n.d.). *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=c77QEAAAQBAJ>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Edisi keli). PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=eBTLsgEACAAJ>
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Press.
- Une, D. (2021). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 1 Bongo. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v3i2.5038>